

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 tahun 2003, 2 - 3). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan via aktifitas jasmani, permainan atau cabang olahraga yang terpilih dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Rusli Lutan, 2006: 1.18). Menurut Subagiyo (2007: 1.23), Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktifitas manusia yang berupa sikap tindak, dan karya yang berisi, bentuk dan arah menuju kekebulatan kepribadian.

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan salah satu sarana dalam rangka pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu dapat dicapai memerlukan waktu yang cukup panjang. Karena itu upaya pembinaan warga masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan kesabaran, keikhlasan dan program yang sistematis berkesinambungan. Karena itu, upaya pembinaan warga masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga

membutuhkan metode dan kurikulum sebagai infrastrukturnya, sarana dan prasarana sebagai pendukungnya serta kesadaran dan kesabaran dari komponen pendidikan dalam pelaksanaannya.

Salah satu bagian dari pendidikan jasmani di lembaga formal adalah pendidikan gerak dan olah jasmani yang secara khusus merupakan pendekatan ke salah satu cabang olahraga tertentu berdasarkan kurikulum yang berlaku. Atletik merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang wajib diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat atas, sesuai dengan SK Mendikbud No. 0413/U/87. Atletik merupakan aktifitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Unsur-unsur dalam pembelajaran atletik meliputi nomor jalan, lari, lompat, dan lempar.

Lompat tinggi termasuk salah satu nomor dalam cabang olahraga atletik. Lompat tinggi itu sendiri adalah salah satu keterampilan untuk melewati mistar yang berada di kedua tiangnya. Tujuan dari lompat tinggi adalah mendapatkan lompatan yang setinggi mungkin. Lompat tinggi merupakan salah satu bagian dalam pengajaran atletik di sekolah dasar sesuai dengan muatan materi Kurikulum dan suplemennya berdasar sistem semester SD/MI. Selanjutnya di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI untuk kelas V semester dua di dalam kompetensi dijelaskan: Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut kemudian dijelaskan di dalam kompetensi dasar

antara lain adalah mempraktikkan variasi teknik dasar atletik yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportivitas, kerjasama, percaya diri dan kejujuran. Dengan materi pokok pembelajaran gerak dasar lompat tinggi.

Dengan diwajibkannya nomor lompat tinggi diberikan di sekolah-sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, sudah selayaknya meningkatkan motivasi siswa mengikutinya. Namun kenyataannya di lapangan, peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum meminati pelajaran lompat tinggi bahkan cenderung kurang menyukainya. Ini merupakan suatu tantangan bagi para guru pendidikan jasmani agar pelajaran lompat tinggi merupakan pelajaran yang menyenangkan bagi siswanya. Banyak kendala dan hambatan agar lompat tinggi disukai dan disenangi oleh siswa. Salah satu kendala yang sering ditemui di lapangan antara lain adalah kemampuan guru penjas dalam menyajikan Proses Belajar Mengajar (PBM) atletik materi lompat tinggi yang lebih banyak menekankan pada penguasaan teknik dan berorientasi kepada hasil atau prestasi siswa. Dengan demikian unsur bermain dan kesenangan siswa menjadi kurang diperhatikan. Untuk itu barangkali kreatifitas guru penjas perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan dengan mencoba memodifikasi pembelajaran lompat tinggi.

MI Ma'arif NU Patikraja adalah nama sebuah lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar yang merupakan Yayasan dari Ma'arif dan berada di Desa Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Berdasarkan tahun-tahun sebelumnya keadaan yang terjadi pada saat proses pembelajaran lompat tinggi

pada MI Ma'arif NU Patikraja, siswa tidak mengikutinya dengan semangat. Mereka kecewa ketika guru menyampaikan materi yang diajarkan adalah lompat tinggi. Pada saat guru menyampaikan gerakan awalan, tolakan, sikap badan di atas mistar, mendarat mereka tidak memperhatikannya. Wajah mereka tampak murung ketika dibariskan untuk melakukan gerakan awalan. Pada saat melompat mereka melakukannya tanpa motivasi untuk bisa menguasai gerakan-gerakan yang diajarkan. Setiap gerakan yang dilakukan siswa hanya untuk menyenangkan gurunya, agar tidak dimarahi. Mereka merasa bahwa pembelajaran lompat tinggi kurang menyenangkan.

Disisi lain siswa juga merasa takut untuk melakukan lompatan, hal ini diakibatkan karena siswa merasa takut jatuh dan cidera pada waktu pendaratan yang tidak sempurna. Padahal tempat pendaratannya sudah menggunakan matras yang cukup tebal. Pendaratan yang tidak sempurna ini disebabkan karena siswa belum mengetahui teknik dasar yang benar pada waktu tolakan dan waktu pendaratan. Oleh sebab itu pembelajaran penjaskes pada materi lompat tinggi kurang diminati oleh siswa. Alhasil sebagian siswa tidak menguasai teknik dasar lompat tinggi dengan baik dan kemampuan lompat tingginya menjadi rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya kemampuan lompat tinggi yang diperoleh siswa saat melakukan lompat tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 19 Januari 2012, ditemukan permasalahan yaitu rendahnya kemampuan lompat tinggi siswa kelas V di MI M'arif NU Patikraja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor,

diantaranya yaitu: 1). Siswa kurang menyukai dan semangat saat mengikuti pembelajaran Penjas khususnya lompat tinggi, 2). Siswa tidak berani/ takut pada waktu akan melompati mistar, 3). Pembelajaran langsung berorientasi pada pembelajaran teknik dan kurang variatif, sehingga menyebabkan siswa menjadi jemu atau malas dalam mengikuti pembelajaran lompat tinggi.

Untuk itu penulis berupaya meningkatkan pembelajaran lompat tinggi pada MI Ma'arif NU Patikraja melalui pemanfaatan alat kotak/*box*. Pembelajaran dengan alat kotak/*box* dilakukan dengan cara belajar dengan materi lompatan ke depan melewati kotak/*box*. Sebab selama ini dalam proses pembelajaran khususnya lompat tinggi di MI Ma'arif NU Patikraja belum pernah menggunakan alat kotak/*box*. Karena guru masih menggunakan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik. Sehingga siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran lompat tinggi. Dengan belajar menggunakan alat kotak/*box*, siswa akan terangsang dan berani untuk melompati alat kotak/*box* tersebut. Yang pada akhirnya diharapkan siswa mampu melakukan gerakan awalan dengan tempo yang tepat dan melakukan gerakan vertikal yang dihasilkan dari tumpuan yang benar.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menerapkan alat kotak/*box* dalam pembelajaran lompat tinggi di MI Ma'arif NU Patikraja. Besar harapannya dengan menggunakan alat kotak/*box* dapat bermanfaat dan membantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran lompat tinggi. Maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran lompat tinggi dengan menggunakan alat kotak/*box* perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang berjudul : “Upaya Peningkatan Pembelajaran Lompat Tinggi Melalui Pemanfaatan Alat Kotak/*Box* pada Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Patikraja Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya semangat dan disiplin siswa dalam melakukan aktivitas gerak dalam pembelajaran atletik nomor lompat tinggi masih rendah.
2. Kurang aktifnya siswa dengan pembelajaran teknik, sehingga menyebabkan siswa menjadi jemu atau malas dalam mengikuti pembelajaran lompat tinggi.
3. Teknik dasar lompat tinggi yang dikuasai siswa masih belum baik .
4. Guru belum pernah menggunakan alat kotak/*box* dalam pembelajaran lompat tinggi.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah tersebut di atas maka pada penelitian ini dibatasi pada masalah peningkatan aktifitas siswa penekanannya pada semangat, aktif, disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran lompat tinggi, aspek psikomotor penekanannya pada awalan, tolakan, melewati mistar dan mendarat, aspek kognitifnya penekanannya pada pengetahuan siswa dalam pembelajaran lompat tinggi melalui pemanfaatan alat kotak/*box* pada siswa kelas V MI Ma’arif NU Patikraja tahun pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui pemanfaatan alat kotak/*box* dapat meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat tinggi pada siswa kelas V MI Ma’arif NU Patikraja Tahun Pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat tinggi melalui pemanfaatan alat kotak/*box* pada siswa kelas V MI Ma’arif NU Patikraja Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menunjukan secara ilmiah tentang peningkatan pembelajaran lompat tinggi melalui pemanfaatan alat kotak/*box*.
- b. Menambah wawasan bagi semua unsur pendidikan terutama pendidikan jasmani.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran lompat tinggi.
- 2) Meningkatkan hasil pembelajaran lompat tinggi atau mampu melakukan lompat tinggi dengan baik.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai masukan untuk memberikan metode yang bervariasi dalam pembelajaran olahraga khususnya lompat tinggi.
- 2) Dapat dipergunakan sebagai alat alternatif bagi guru di sekolah lain dalam mengajarkan materi lompat tinggi yang lebih menyenangkan bagi siswa.

c. Manfaat bagi Madrasah

- 1) Sebagai acuan Kepala Madrasah dalam membina guru dalam pembelajaran Penjas Orkes.
- 2) Sebagai bahan acuan dan bahan kajian bagi penelitian berikutnya khususnya PTK Pendidikan Jasmani sekolah